

# Investment Weekly Highlights

02-08-2021

## Pekan Lalu

Indikator Utama	23-Jul-21	31-Jul-21	%
IHSG	6,101.7	6,070.0	-0.5
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	9,825.5	11,429.6	16.3
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	1,091.5	-1,038.3	
BINDO Index	301.0	302.4	0.5
USD/IDR	14,493	14,463	0.2

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXTECH	Teknologi	3.7
IDXINFRA	Infrastruktur	3.5
IDXTRANS	Transportasi & logistik	2.8
IDXCYC	Konsumen non-primer	2.0
IDXBASIC	Barang baku	1.0
IDXENER	Energi	0.4
IDXPROP	Properti & real estat	-0.4
IDXFIN	Keuangan	-1.0
IDXINDUS	Perindustrian	-2.9
IDXHLTH	Kesehatan	-3.0
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-4.6

## Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	2 Aug	PMI manufaktur
	4 Aug	ADP employment
	6 Aug	Nonfarm payroll
China	7 Aug	Neraca dagang, Cadangan devisa
Indonesia	2 Aug	Inflasi
	5 Aug	PDB 2Q-2021

Pasar global bergerak fluktuatif pekan lalu di tengah berbagai sentimen yang mempengaruhi pasar. Di Amerika Serikat, laporan keuangan beberapa emiten besar seperti Apple dan Facebook mencatatkan kinerja yang melebihi ekspektasi di Q2-2021, namun memberikan arahan bahwa pertumbuhan di Q3-2021 akan mengalami moderasi. Sementara itu The Fed mempertahankan kebijakan akomodatif dan menekankan bahwa pengurangan stimulus (*tapering*) masih akan menunggu hingga ada kemajuan substansial lebih lanjut pada tenaga kerja dan inflasi. The Fed menyatakan akan banyak peringatan terlebih dahulu sebelum akhirnya memutuskan untuk mengurangi stimulus. Di sisi lain, kekhawatiran pasar di AS terkait COVID-19 meningkat setelah CDC menyatakan bahwa orang yang telah divaksinasi masih dapat menularkan COVID-19 varian Delta sehingga memicu diwajibkannya pemakaian masker kembali. Indeks S&P 500 ditutup turun 0.37% pekan lalu dan imbal hasil UST 10Y turun dari 1.27% ke 1.22%.

Pasar saham kawasan Asia mengalami tekanan pekan lalu di tengah ketidakpastian pengetatan regulasi di berbagai sektor di China. Pemerintah China mengumumkan aturan baru di sektor *education tech* yang melarang perusahaan pendidikan swasta yang mengajarkan kurikulum sekolah untuk menghasilkan *profit*, meningkatkan modal atau *go public*. Sebelumnya pemerintah China juga melakukan pengetatan regulasi di sektor *e-commerce* dan *online food delivery*. Selain itu pasar Asia juga dibayangi oleh meningkatnya kasus COVID-19, di mana Jepang dan Filipina memperketat restriksi sosial merespon peningkatan kasus. Indeks MSCI Asia Pacific ditutup turun 1.80% pekan lalu. Data ekonomi yang dirilis adalah PMI manufaktur China yang turun ke 50.4 di Juli dari sebelumnya 50.9, dan PMI non-manufaktur yang turun dari 53.5 ke 53.3.

IHSG melemah 0.52% pekan lalu dengan investor asing mencatat penjualan bersih IDR1.04 triliun. Sementara itu pasar obligasi menguat 0.47% dengan imbal hasil obligasi pemerintah 10Y relatif stabil pada kisaran 6.30%. Nilai tukar Rupiah relatif terjaga, mengalami apresiasi 0.21% terhadap USD ke level IDR14,463 per USD.

Pekan ini pasar menantikan data PDB Indonesia Q2-2021, di mana konsensus pasar memperkirakan pada level 6.72% YoY, membaik dari Q1-2021 di -0.74%. Perkiraan tersebut selaras dengan proyeksi Bank Indonesia pada 6% - 7%, namun lebih konservatif dari proyeksi Kementerian Keuangan pada 7.1% - 7.5%.

Sementara itu di pasar global, data ketenagakerjaan AS akan menjadi fokus pasar, karena dapat menjadi faktor pertimbangan The Fed dalam keputusan arah kebijakan, terutama terkait pengurangan stimulus (*tapering*). Konsensus memperkirakan terdapat 900 ribu pekerja baru di data *nonfarm payroll* mendatang.

## PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Baepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di [www.reksadana-manulife.com](http://www.reksadana-manulife.com). PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di [www.manulifeinvestmentmgt.com](http://www.manulifeinvestmentmgt.com). Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.